



Lentera ACITYA

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN FATIMA PAREPARE

Jurnal Kesehatan

**ASUHAN KEPERAWATAN HIPERTENSI DENGAN TERAPI MUSIK TERHADAP RESIKO
FERFUSI FERIFER TIDAK EFEKTIF DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE**

Sukri, Petrus Taliabo, Nurasima

FORMULASI HERBAL KULIT PISANG KLUTUK WULUNG SEBAGAI OBAT TRADISIONAL

Muthmainna B, Ayu Ernita

**HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK BIDAN DAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN
TINGKAT KECEMASAN IBU BERSALIN DI RSU GMIM BETHESDA TOMOHON**

Ayu Irawati, Susianti, Arifa Usman, Fatimah Jamir

**GAMBARAN KEPATUHAN DALAM PEMBATAAN ASUPAN CAIRAN TUBUH
PADA PASIEN END STAGE RENAL DISEASE (ESRD) YANG MENJALANI
HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT UMUM ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE**

Yunita Palinggi

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG IMUNISASI DASAR
DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE**

Yenny Djeny Randa, Rusni Safitry

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN
STUNTING SELAMA KEHAMILAN DI PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE**

Agustina

**ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK PADA DEMENSIA DENGAN FOKUS STUDI DEFISIT
PERAWATAN DIRI DI PUSAT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA MAPPAKASUNGGU KOTA
PAREPARE**

Bahriah

Jurnal Kesehatan	Vol. 10	No. 2	Desember	2023	p-ISSN: 2356-3028; e-ISSN: 2656-3495
------------------	---------	-------	----------	------	---



Jurnal Kesehatan

LENTERA ACITYA

p-ISSN: 2356-3028; e-ISSN: 2656-3495

PELINDUNG

Yayasan Sentosa Ibu

PEMIMPIN REDAKSI:

Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep.
(*Specialist Medical of Surgical Operation*)

EDITOR:

Antonius Primus, SS.

SEKRETARIS REDAKSI

Machlin Novy Lenthos, SE

DEWAN REDAKSI:

- Ns. Petrus Taliabo, S.Kep., M.Kes. (*STIKES Fatima Parepare*)
- Ns. Agustina, S.Kep., M.Kes. (*STIKES Fatima Parepare*)
- Martinus Jimung, S.Fil., M.Si., M.Kes. (*STIKES Fatima Parepare*)

REVIEWER

- Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc (*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar*)
- Dr. Aryanti Saleh, S.Kp., M.Kes (*Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar*)
- Dr. dr. Lucywidasari, M.Si (*Jakarta*)
- Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes (*STIKES Fatima Parepare*)
- Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc (*Universitas Bosowa Makassar*)
- Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms (*Universitas Muhamadiyah Parepare*)
- Dr. Antonius Sudirman, S.H., M.Hum (*Universitas Atma Jaya Makassar*)

LAYOUT EDITOR:

Antonius

DISTRIBUSI

Ns. Bahriah, S.Kep., M.Kes.

Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatima Parepare. “Lentera Acitya” merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli serta mahasiswa di bidangnya, baik dalam lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatima Parepare maupun di luar lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). “Lentera Acitya” diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

Redaksi menerima kiriman artikel hasil penelitian dan atau *Literature Review*, kajian pustaka dari berbagai disiplin ilmu kesehatan. Artikel yang diterbitkan dikenai kontribusi perartikel Rp. 350.000 yang dapat dibayarkan via transfer rekening dan atau cash.

PENERBIT

LPPM STIKES Fatima Parepare,
Jl. Ganggawa, No. 22 Kelurahan Ujung Bulu,
Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan;

Website: <https://www.lppmfatimaparepare.org>

email: akperfatima@ymail.com

Tlp/Hp. 0813 5670 8769;

WhatsApp. 0813 5670 8769

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

p-ISSN 2356-3028; e-ISSN 2656 - 3495

Volume 10 No. 2 Desember 2023

DAFTAR ISI

ASUHAN KEPERAWATAN HIPERTENSI DENGAN TERAPI MUSIK TERHADAP RESIKO PERFUSI PERIFER TIDAK EFEKTIF DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ANDI MAKASSAU KOTA PAREPARE <i>Sukri, Petrus Taliabo, Nurasima</i>	67-73
FORMULASI HERBAL KULIT PISANG KLUTUK WULUNG SEBAGAI OBAT TRADISIONAL <i>Muthmainna B, Ayu Ernita</i>	74-80
HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK BIDAN DAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU BERSALIN DI RSU GMIM BETHESDA TOMOHON <i>Ayu Irawati, Susianti, Arifa Usman, Fatimah Jamir</i>	81-87
GAMBARAN KEPATUHAN DALAM PEMBATAAN ASUPAN CAIRAN TUBUH PADA PASIEN END STAGE RENAL DISEASE (ESRD) YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT UMUM ANDI MAKASSAU KOTA PAREPARE <i>Yunita Palinggi</i>	88-99
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG IMUNISASI DASAR DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE <i>Yenny Djeny Randa, Rusni Safitry</i>	100-107
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN STUNTING SELAMA KEHAMILAN DI PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE <i>Agustina</i>	108-114
ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK PADA DEMENSIA DENGAN FOKUS STUDI DEFISIT PERAWATAN DIRI DI PUSAT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA MAPPAKASUNGGU KOTA PAREPARE <i>Bahriah</i>	115-121

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

p-ISSN 2356-3028; e-ISSN 2656 - 3495

Volume 10 No. 2 Desember 2023

EDITORIAL

Salam Literasi!

Puji Syukur patut dipanjatkan ke hadirat Allah yang telah berkenan memberkati dengan segala kemudahan, hingga Jurnal Kesehatan Lentera Acitya dapat kembali terbit sesuai dengan periode yang dijadwalkan. Lentera Acitya selalu hadirkan topik-topik populer dan aktual terkait persoalan kesehatan. Berikut beberapa topik bahasan yang dihadirkan dalam edisi ini, antara lain: *Asuhan Keperawatan Hipertensi Dengan Terapi Musik Terhadap Resiko Ferfusi Ferifer Tidak Efektif Di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare* oleh Sukri, Petrus Taliabo, Nurasima; *Formulasi Herbal Kulit Pisang Klutuk Wulung Sebagai Obat Tradisional* oleh Muthmainna B, Ayu Ernita; *Hubungan Komunikasi Terapeutik Bidan Dan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Di RSUD Gmim Bethesda Tomohon* oleh Ayu Irawati, Susianti, Arifa Usman; *Gambaran Kepatuhan Dalam Pembatasan Asupan Cairan Tubuh Pada Pasien End Stage Renal Disease (ESRD) Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Andi Makkasau Kota Parepare* oleh Yunita Palinggi; *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar* oleh Yenny Djeny Randa, Rusni Safitry; *Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Selama Kehamilan Di Puskesmas Lakessi Kota Parepare* oleh Agustina; *Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Demensia Dengan Fokus Studi Defisit Perawatan Diri Di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare* oleh Bahriah.

Redaksi mengucapkan terima kasih yang besar kepada semua penulis atau kontributor yang telah terlibat aktif dalam memberikan kepercayaan kepada jurnal kesehatan Lentera Acitya untuk menerbitkan hasil karya pemikiran, penelitian dan studi ilmiah lainnya.

Artikel yang disajikan merupakan hasil dari studi dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Semoga edisi ini semakin memberikan gambaran dan wawasan yang luas seputar permasalahan kesehatan yang aktual di tengah masyarakat. Selamat membaca!!

Salam,

Redaksi

ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK PADA DEMENSIA DENGAN FOKUS STUDI DEFISIT PERAWATAN DIRI DI PUSAT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA MAPPAKASUNGGU KOTA PAREPARE

Bahriah
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatima Parepare
Email: bbahriah@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang sering terjadi pada lansia salah satunya adalah melemahnya daya ingat terhadap sesuatu hal (pikun). Demensia adalah suatu keadaan terjadi penurunan kognitif dengan diawali kemunduran daya ingat sehingga mempengaruhi aktivitas sehari-hari individu. Demensia adalah suatu sindrom di mana terjadi kemunduran dalam memori, berpikir, perilaku dan melakukan aktivitas harian. Metode penelitian yang dilakukan dalam studi kasus ini adalah metode deskriptif dengan pemaparan kasus. Subyek penelitian sebanyak 2 responden. Hasil penelitian Dari kasus kedua pasien, pasien 1 mengalami ketergantungan pada 5 aktivitas yaitu mandi, berpakaian, berpindah, ke kamar kecil, dan kontingen, dan pasien 2 mengalami ketergantungan secara total dalam perawatan diri mulai dari mandi, makan, berpindah, berpakaian, ke kamar kecil, dan kontingen. Kesimpulan Dari hasil studi kasus yang dilaksanakan selama 3 hari diperoleh data bahwa pada pasien 1 dan pasien 2 sama-sama belum bisa mandiri dalam melakukan perawatan diri sehingga memerlukan bantuan penuh dari pendamping atau tenaga pengasuh. Diharapkan di penelitian selanjutnya, peneliti mampu berpikir kritis tentang dasar teori defisit perawatan diri pada pasien demensia sehingga jauh lebih dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif.

Kata kunci: Demensia, Defisit Perawatan Diri PPSLU Mappakasunggu Parepare

ABSTRACT

One of the problems that often occurs in the elderly is weakening of memory for certain things (senility). Dementia is a condition where cognitive decline occurs, starting with a decline in memory so that it affects the individual's daily activities. Dementia is a syndrome in which there is a decline in memory, thinking, behavior and daily activities. The research method used in this case study is a descriptive method with case presentation. The research subjects were 2 respondents. Research results From the cases of the two patients, patient 1 experienced dependence on 5 activities, namely bathing, dressing, moving, going to the toilet, and contingent, and patient 2 experienced total dependence in self-care starting from bathing, eating, moving, dressing, going to the room, small, and contingent. Conclusion From the results of the case study carried out for 3 days, data was obtained that patient 1 and patient 2 were both unable to independently carry out self-care and therefore required full assistance from companions or caregivers. It is hoped that in future research, researchers will be able to think critically about the theoretical basis of self-care deficits in dementia patients so that they can provide more comprehensive nursing care.

Keywords: Dementia, Self Care Deficit PPSLU Mappakasunggu Parepare

PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas baik pria maupun wanita yang masih aktif beraktivitas ataupun mereka yang tidak berdaya lagi sehingga bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya (Setiawan, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa lansia adalah seseorang yang telah berusia 60 tahun ke atas baik yang masih produktif maupun tidak produktif lagi. Menurut World Health Organization (WHO), proporsi lansia di dunia diperkirakan mencapai 22 % dari penduduk dunia atau sekitar 2 miliar pada tahun 2020, sekitar 80% lansia hidup di negara berkembang. Berdasarkan data Survey Sosial Ekonomi Nasional, terdapat 29,3 juta penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2021, angka ini setara dengan 10,82 % dari total penduduk Indonesia (BPS, 2021). Kota Parepare pada periode 2015-2016 mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 70,59% menjadi 70,64% (Bahriah, 2021).

Adapun masalah yang sering terjadi pada lansia yaitu masalah fisik seperti fisik yang melemah, radang persendian, indra penglihatan yang mulai kabur, indra pendengaran yang mulai berkurang dan daya tahan tubuh yang mulai menurun, masalah kognitif seperti melemahnya daya ingat terhadap sesuatu hal (pikun), dan sulit bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, masalah emosional seperti sering marah bila ada yang kurang sesuai dengan keinginannya dan stress akibat masalah ekonomi yang kurang terpenuhi, masalah spiritual, contohnya kesulitan menghafal kitab suci karena daya ingat yang mulai menurun, merasa tidak tenang bila mengetahui anggota keluarganya belum mengerjakan ibadah dan merasa gelisah ketika menemui permasalahan hidup yang cukup serius (Sri Melfa Damanik, 2019).

Demensia adalah suatu keadaan di mana terjadi penurunan kognitif dengan diawali kemunduran daya ingat sehingga mempengaruhi aktivitas sehari-hari individu (Setiawan, 2019), terjadi kemunduran dalam memori, berpikir, perilaku dan melakukan aktivitas sehari-hari. Prevalensi demensia berlipat dua kali setiap kenaikan 5 tahun usia seseorang. Peningkatan kasus

demensia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia (diatas 65 tahun), genetik/keturunan serta gangguan imunitas (Nugroho, 2019).

Berdasarkan data World Alzheimer Report (2019) pada tahun 2017 diseluruh dunia meningkat dengan cepat dan diperkirakan mendekati 46,8 atau 50 juta orang yang di diagnosis demensia, serta 20,9 juta di Asia Pasisfik. Sedangkan data dalam World Alzheimer Report (2019), di Indonesia, di perkirakan sekitar 1,2 juta orang menderita demensia pada tahun 2017 dan akan meningkat pada tahun 2030 sebanyak 2 juta orang dan tahun 2050 sebanyak 4 juta orang.

Hal-hal yang terjadi pada lansia dengan demensia yaitu penurunan daya ingat, Resiko Jatuh dan Defisit Perawatan Diri. Adapun Fokus Studi yang ingin dibahas adalah Defisit Perawatan diri. Menurut Rohima (2020) defisit perawatan diri adalah keadaan di mana individu mengalami kelainan dalam melakukan atau menyelesaikan aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri, tidak ada kemauan untuk mandi secara teratur, pakaian kotor, bau badan, bau napas dan penampilan tidak rapi. Adapun penyebab defisiti perawatan diri adalah gangguan muskuloskeletal dan neuromuskuler, gangguan psikologi dan psikotik, kelemahan, dan penurunan motivasi dan minat (PPNI, 2018).

Adapun Hasil penelitian Edith Thresia (2019) pada 2 kasus pasien demensia di temukan diagnosa yang pertama Kerusakan Memori dan Defisit Perawatan Diri, Mandi yang selama 4 hari di rawat dengan melakukan mengenali nama orang, waktu, tempat, tanggal, jam, bulan, tahun, memotivasi pasien untuk mandi, membantu pasien mandi. Pada Diagnosa pertama hampir teratasi dan diagnosa kedua belum teratasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita (2019) di temukan pada kasus Ny. S mandi 1 kali, tidak pernah gosok gigi, dan pada kasus Ny. K di temukan kasus malas mandi dan keramas, kuku panjang dan kotor, rambut berantakan. Kedua pasien mendapat diagnosa utama yaitu Defisit Perawatan Diri. Tindakan keperawatan di lakukan dengan intervensi keperawatan mengenai defisit perawatan diri. Setelah di lakukan kunjungan selama 5 hari, hasil evaluasi kedua pasien mengalami peningkatan dalam

defisit perawatan diri, sehingga dapat memenuhi defisit perawatan diri.

Dampak dari Demensia mengakibatkan penurunan kemampuan mental, penilaian dan perilaku, menurunnya kemampuan intelektual (menurunnya daya ingat terhadap sesuatu), dan perubahan kepribadian, masalah spiritual dan emosional. Pasien demensia sering terjadi defisit perawatan diri dengan gejala Apraksia. Defisit perawatan diri berhubungan dengan demensia karena di mana seseorang yang mengalami demensia akan mengalami penurunan fungsi pemeliharaan pada dirinya, oleh sebab itu tindakan yang dapat di berikan adalah memberikan perawatan diri secara maksimal, sehingga tidak timbul adanya komplikasi (Kartiningrum, 2020).

Menurut Elfariyani (2021), dampak yang sering timbul pada masalah defisit perawatan diri adalah, dampak fisik seperti gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga dan gangguan fisik pada kuku. Sedangkan pada dampak psikososial yaitu gangguan kebutuhan rasa nyaman, gangguan kebutuhan dicintai dan mencintai, gangguan aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial.

Berdasarkan data yang di peroleh dari Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare pada tanggal 28 Oktober 2019, di temukan jumlah lansia keseluruhan yang di rawat yaitu 75 orang, yang terdiri dari 33 laki-laki (44 %) dan 42 perempuan (56 %). Menurut perawat atau pendamping lansia menyatakan bahwa sebagian besar lansia rata-rata mengalami demensia (Rizky, 2021).

Oleh karena itu untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Defisit Perawatan Diri lansia dengan Demensia, peneliti akan melakukan penelitian di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepapare.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Deskriptif, dalam bentuk studi kasus. Penelitian ini menggambarkan bagaimana penerapan Asuhan Keperawatan Gerontik dengan masalah Demensia dengan Fokus Studi Defisit

Perawatan Diri di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare.

Sampel penelitian ini adalah dua pasien dengan penyakit Demensia tahun 2023. Sampel ini di ambil sebanyak dua pasien secara Incidental.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Pengakajian

Pasien I

Ny. R usia 93 tahun. Hasil pengkajian, lansia mengatakan pusing, lansia mengatakan penglihatan kabur, lansia mengatakan jarang mandi. Lansia tampak tidak mampu mandi, ke toilet, makan secara mandiri, badan terlihat kotor dan bau.

Pasien II

Ny. S usia 83 Tahun, hasil pengkajian lansia mengatakan sakit kepala, Lansia mengatakan malas mandi. Lansia tampak tidak mampu melakukan perawatan diri, lansia memakai popok, badan bau dan kotor serta kuku panjang dan kotor.

2. Analisa data

DATA	ETIOLOGI	MASALAH
Pasien I		
DS: • Lansia mengatakan jarang mandi. DO: • Lansia tampak tidak mampu mandi, ke toilet, makan secara mandiri. • Badan terlihat kotor dan bau.	Kelemahan	Defisit perawatan diri
Pasien II		
DS: • Lansia mengtakan malas mandi. DO: • Lansia tampak tidak mampu melakukan perawatan diri. • Lansia memakai popok. • Badan bau dan kotor. • Kuku panjang dan kotor.	Kelemahan	Defisit Perawatan Diri

3. Diangnosa Keperawatan

a. Pasien 1

Diagnosa keperawatan yang di dapatkan pada pasien 1 setelah di lakukan pengkajian pada tanggal 05 Juni 2023 adalah defisit perawatan diri di sebabkan oleh kelemahan sehingga lansia tidak dapat melakukan perawatan diri secara mandiri. Adapun data subjektif yaitu Lansia mengatakan jarang mandi. Data objektifnya lansia tidak mampu mandi, makan, ke toilet secara mandiri, badan bau dan kotor.

b. Pasien 2

Diagnosa yang diperoleh dari pengkajian pada pasien 2 pada tanggal 05 Juni 2023 yaitu Defisit Perawatan Diri di tandai dengan data subjektif Lansia mengatakan malas mandi. Data objektif yang di dapatkan yaitu lansia tampak tidak mampu melakukan perawatan diri, badan bau dan kotor, kuku panjang dan kotor.

4. Rencana keperawatan

Perencanaan pada defisit perawatan diri berhubungan dengan kelemahan mengancu pada SIKI dukungan perawatan diri (I.11348). Standar intervensi keperawatan Indonesia SIKI dukungan perawatan diri, Memfasilitasi pemenuhan kebutuhan perawatan diri, monitor tingkat kemandirian pasien. Mengidentifikasi kebutuhan alat bantu kebersihan diri, berpakaian, makan, dan berhias. Menyediakan lingkungan yang terapeutik. Menyediakan keperluan pribadi pasien. Mendampingi dalam melakukan perawatan diri sampai mandiri. Menjadwalkan rutinitas perawatan diri. Menganjurkan melakukan perawatan diri secara mandiri sesuai kemampuan.

5. Pelaksanaan / implementasi

Pelaksanaan pengelolaan keperawatan berdasarkan dari intervensi yang telah disusun oleh penulis, hal ini dilakukan untuk mempertahankan dan memulihkan kesehatan pasien, meliputi melakukan pengkajian yang memperberat kondisi pasien, memfasilitasi pemenuhan kebutuhan perawatan diri lansia, memonitor tingkat kemandirian lansia dan mendampingi lansia dalam melakukan perawatan diri hingga mandiri.

6. Evaluasi

Evaluasi dilihat setelah dilakukan tindakan terapi musik selama 3 hari pada lansia Ny. R dan Ny.

S belum teratasi keduanya karena masih membutuhkan bantuan sepenuhnya dalam melakukan perawatan diri. Walaupun belum teratasi perawat sudah menganjurkan agar mendampingi lansia supaya bisa melakukan perawatan diri sampai mandiri.

B. Pembahasan

Saat melakukan pengkajian pada Pasien 1 dan Pasien 2 di peroleh data bahwa kedua pasien mengalami defisit perawatan diri dengan dukungan pengkajian badan bau dan kotor, kuku panjang dan kotor, rambut kotor, dan lansia tidak dapat secara mandiri ke kamar mandi.

Menurut SDKI PPNI (2018), gejala umum yang terjadi pada lansia dengan defisit perawatan diri yaitu: Lansia menolak untuk melakukan perawatan diri, tidak mampu mandi, mengenakan pakaian, makan, ke toilet, berhias secara mandiri dan juga minat melakukan perawatan diri berkurang yang di sebabkan karena gangguan muskuloskeletal, gangguan neuromuskuler, kelemahan, dan penurunan motivasi atau minat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Edith Theresia (2019) pada 2 kasus lansia demensia, di mana di dapatkan diagnosa kerusakan memori dan defisit perawatan diri yang di rawat selama 4 hari dengan melakukan mengenali nama orang, waktu, tempat, tanggal, hari, jam, bulan, tahun, memotivasi pasien untuk mandi, membantu pasien untuk mandi.

Menurut SDKI PPNI (2016), defisit perawatan diri adalah tidak mampu melakukan atau menyelesaikan aktivitas perawatan diri. Masalah keperawatan defisit perawatan diri dapat di tegakkan apabila terdapat tanda dan gejala minor dan mayor. Pada tanda dan gejala mayor didapatkan lansia menolak melakukan perawatan diri, tidak mampu melakukan mandi, mengenakan pakaian, makan, ke toilet, berhias secara mandiri.

Masalah keperawatan defisit perawatan diri di sebabkan oleh gangguan muskuloskeletal, gangguan neuromuskuler, kelemahan dan penurunan motivasi atau minat. Tujuan dari intervensi yang di berikan yaitu, setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan masalah keperawatan dapat teratasi

dengan kriteria hasil: kemampuan mandi, makan, mengenakan pakaian, ke toilet (BAB/BAK) meningkat, verbalisasi keinginan melakukan perawatan diri meningkat, minat melakukan perawatan diri meningkat.

Adapun intervensi yang di lakukan oleh peneliti, menurut (PPNI, 2016), yaitu: Memonitor tingkat kemandirian, memfasilitasi pemenuhan kebutuhan perawatan diri, menyediakan lingkungan yang terapeutik(mis: suasana hangat, rileks, privasi), menyiapkan kebutuhan pribadi (mi, sabun mandi), menganjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kebutuhan.

Pada pasien 1 pada kunjungan hari pertama, di dapatkan badan bau dan kotor, rambut kotor, mulut kotor, kulit kotor, pasien tidak mampu membersihkan kamar, pasien mandi di bantu oleh pendamping, berpindah di bantu pendamping, berpakaian mandiri, makan di bantu pendamping. Sedangkan pada Pasien 2 pada hari pertama, di dapatkan badan bau dan kotor, kuku panjang dan kotor, pasien tidak sikat gigi, pasien tidak mampu merapikan tempat tidur, pasien tidak mampu melipat baju, pasien tidak mampu membersihkan kamar, pasien tidak mampu ke kamar mandi sendiri. Pada hari ke 2 , di dapatkan pada pasien 1 badan mulai bersih, kulit bersih, mampu melipat pakaian, mampu merapikan tempat tidur, tetapi untuk ke kamar mandi dan ke toilet masih membutuhkan bantuan penuh dari pendamping. Sedangkan pada pasien 2 di temukan pada hari ke 2 badan kotor dan bau, mulut kotor dan bau, rambut kotor, tidak mampu membersihkan kamar dan tempat tidur, tidak mampu makan sendiri, tidak mampu berpakaian sendiri, tidak mampu berhias secara mandiri. Sedangkan pada hari ke tiga di temukan kedua lansia masih mengalami masalah dalam perawatan diri yang di sebabkan karena kondisi fisik yang di alami.

Menentukan tanda dan gejala yang di alami lansia, berfungsi agar mengetahui gejala pasti dari defisit perawatan diri. Pasien 1 hanya mengalami ketergantungan dalam aktivitas mandi, makan, ke toilet, kontingen, berpindah dan dalam berpakaian ia mandiri. Sedangkan pada pasien 2 lansia mengalami defisit per-

awatan diri berat karena membutuhkan bantuan penuh dalam melakukan aktivitas.

Bila di bandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2019), di temukan perbedaan hasil dengan intervensi yang di lakukan oleh peneliti. Pada hasil penelitian yang di lakukan oleh Anita (2019), kedua pasien yang di berikan intervensi selama 5 hari, keduanya mengalami peningkatan dalam defisit perawatan diri, sedangkan pada peneliti kedua pasiennya sama sekali tidak mengalami peningkatan dalam perawatan diri.

Anita, Febiola Alfio (2019), hasil evaluasi setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 6 hari adalah hasil kedua evaluasi pasien mengalami peningkatan dalam perawatan diri. Simpulan dalam penelitian ini adalah para lansia yang menderita demensia yang mengalami masalah defisit perawatan diri harus segera diberikan asuhan keperawatan secara berkesinambungan, agar tindakan keperawatan dapat diberikan secara maksimal sehingga diharapkan tidak timbul komplikasi.

Maka dapat di simpulkan bahwa setelah di lakukan evaluasi selama tiga hari berturut-turut di peroleh hasil bahwa pada pasien 1 tingkat kemandiriannya tergantung dalam 5 aktivitas yaitu mandi, ke kamar kecil, berpindah, kontinen dan berpakaian. Sedangkan pasien 2 tingkat kemandiriannya tergantung pada 6 aktivitas yaitu, mandi, berpakaian, ke kamar kecil, berpindah, kontinen dan makan. Jadi, kedua pasien tetap membutuhkan bantuan pendamping dalam melakukan perawatan diri.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari pada kedua pasien di dapatkan kemandirian dalam melakukan perawatan diri belum teratasi. Ke dua pasien masih membutuhkan bantuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti mandi, ke kamar mandi, dan berpindah. Jadi dapat di simpulkan bahwa asuhan keperawatan belum teratasi sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam Dkk. (2016). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu Keperawatan Edisi 1. Jakarta.
- Anita, Febiola Alfio. (2019). Asuhan Keperawatan pada Lansia yang mengalami gejala Demensia dengan masalah Defisit Perawatan Diri di UPTD Griya Werdha Jambangan. Surabaya.
- Azhari, Anggraini. (2022) Asuhan Keperawatan Lanjut Usia (Lansia) dengan Demensia dalam Jurnal Keperawatan Cikini Vol.3 (Hal.75-83) pontianak. Poltekkes Kemenkes Pontianak.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021.No. 4104001
- Bahriah.(2021).“Analisa Perbandingan Tingkat Depresi Lansia yang Tinggal Depresi Lansia yang tinggal di Rumah dengan Lansia yang Tinggal di PPSLU Mappakasunggu. Parepare
- Boedhi, Darmojo (2009). Geriatri Ilmu Kesehatan Usia Lanjut, Edisi 4. Jakarta.FKUI
- Damanik Melfa Sri. (2019). Modul Bahan Ajar Keperawatan Gerontik.Jakarta.Universitas Kristen Indonesia.
- Dia Pitaloka. tt. Karya Tulis Ilmiah “Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny.B dan Tn. M yang mengalami Demensia Dengan masalah keperawatan Defisit Perawatan Diri di UPT P TW” Universitas Jember.
- Dermawan, R., & Rusdi, (2013). Keperawatan Jiwa : Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta : Gosyen Publising.
- Erlinda Munawati, (2018). Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Masalah Gangguan Perawatan Diri pada Lansia Demnsia. Universitas Airlangga.
- Elfariyani, AR (2021). Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Masalah Defisit Perawatan Diri Pada Diagnosa Medis Stroke Di Ruang Edelwis RSUD Ibnu Sina Gresik (Disertasi Doktor, UNIVERSITAS AIRLANGGA)
- Fadli Zul. “Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny. N dengan Demensia dengan penerapan Senam Otak Terhadap Fungsi Kognitif pada Lansia di Panti jompo Majelis Ta’lim Bassilam Baru Batang Angkota”.
- Jimung, Martinus, (2018). Petunjuk Praktis Riset Keperawatan
- Killin. (2016). Environmental Risk Factors For Demensia. BMC Geriatri 16 :175
- Kushariyadi, (2010). Asuhan Keperawatan pada klien Lanjut Usia. Jakarta : Salemba Medika.
- Maryam, R Siti. (2018), Mengenal usia lanjut dan mengenalnya. Jakarta Salemba Medika.
- Nugroho, (2018). Keperawatan Lanjut Usia Edisi 1 Yogyakarta : Graha ilmu. Nurdin, Ismail & Sri Hartati, (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya :Media Sahabat Cendekia.
- PPNI. (2018).Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Indonesia.
- PPNI. (2018).Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Indonesia.
- PPNI. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Jakarta. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Indonesia.
- Putri, Eka Dian. tt.“Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup Lansia dalam Jurnal Inovasi Penelitian Vol. 2 (Hal. 1147-1152). Sumatera Barat.
- Purwanto, Anim. (2022). Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori Dan Contoh Praktis. Lombok Tengah, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Rizky. tt. Document “LATAR BELAKANG DEMEN IA”. <https://id.scribd.com/document/499451930/LATAR-BELAKANG-DEMENSIA>.
- Rohima, DA. (2020). Karya Tulis Ilmiah Studi Dokumentasi Defisit Perawatan Diri pada pasien dengan Skizofrenia. Akademi Keperawatan YKY. Yogyakarta.
- Rensiana. tt. “Karya Tulis Ilmiah Asuhan Keperawatan Gerontik pada Demensia dengan Fokus Studi Defisit Perawatan Diri Di Pusat Pelayanan

- Sosial Lanjut Usia Mappaksunggu. Parepare.
- Setiawan, (2019). Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah Edisi 1. Salemba Medika, Jakarta
- Sjahrir.(2019).Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan, Edisi 2. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono,(2018).Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Theresia, Edith (2019). Asuhan Keperawatan Lansia dengan Demensia. Kupang. Tambunan, M (2021) Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Demensia pada lansia. Literatur Review.
- Usman Qonitah Andeli. (2022), Karya Tulis Ilmiah “Asuhan Keperawatan Pemenuhan Personal Hygne pada pasien Demensia di Pantai Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu” Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Windari, Citra. (“Hubungan Tingkat Pendidikan dengan tatus Demensia pada Lansia berdasarkan Kajian Data Sekunder di Posbindu Caringin” dalam Jurnal Keperawatan Muhammadiyah urabaya. Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran.
- Wulandari, Yolanda. (2022). Peningkatan Kemampuan dan Penurunan Gejala Pasien Skizofrenia dengan Masalah Defisit Perawatan Diri:Studi Kasus. Medan.
- Wulandari, (2019). Keperawatan Gerontik Demensia Alzheimer, Jakarta
- World Report Alzheimer, (2019). The Global Of Dementia and Analysis of Prevalance, Incidence Cost and Trends. Alzhaimr Disease Interational (ADI). London.
- Yuli, (2019). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Pustaka Baru PRESS.
- Yuliana, Dewi. (2022). Asuhan Keperawatan Jiwa pada pasien yang mengalami Defisit Perawatan Diri. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

PENERBIT

LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatima Parepare,
Jl. Ganggawa, No. 22 Kelurahan Ujung Bulu, Kecamatan Ujung,
Kota Parepare, Sulawesi Selatan;

Website: <https://www.lppmfatimaparepare.org>

email: akperfatima@ymail.com

Tlp/Hp. 081356708769;

WhatsApp. 081356708769